

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MELALUI METODE PETA  
KONSEP UNTUK SISWA KELAS VIII-B SMPN 01 PELEPAT MUARO BUNGO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**MISLIAWATI**

SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi  
[wmislia7@gmail.com](mailto:wmislia7@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan prestasi belajar PAI melalui metode peta konsep untuk siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keefektifan metode peta konsep dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Dari dua siklus yang diterapkan, disimpulkan bahwa penggunaan media peta konsep terbukti meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data fakta yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa, rata-rata kelas pada pre-test hanya 64,4 meningkat menjadi 72,2. Wujud hasil peningkatan prestasi belajar siswa adalah berusaha belajar dengan menggunakan metode peta konsep, memodifikasi kegiatan belajar siswa dengan mengorganisasikan siswa agar komitmen dengan tugas yang diberikan guru, memotivasi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta menciptakan proses belajar yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** prestasi belajar, PAI, metode peta konsep.

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to improve PAI learning achievement through the concept map method for Class VIII-B students of SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Jambi Province for the 2018/2019 academic year. This study uses the design of Classroom Action Research or CAR conducted by researchers to determine the effectiveness of the concept map method in improving student achievement. The research data were collected using the methods of observation, interviews and documentation. While the data analysis used in this research is quantitative data analysis and qualitative data analysis. From the two cycles applied, it was concluded that the use of concept map media was proven to improve learning achievement. The increase in student achievement can be seen from the factual data that shows an increase in student achievement, the average class on the pre-test is only 64.4 increasing to 72.2. The results of improving student achievement are trying to learn using the concept map method, modifying student learning activities by organizing students so that they are committed to the tasks given by the teacher, motivating students in implementing the learning process, and creating a fun learning process.

**Keywords:** learning achievement, PAI, concept map method.

**PENDAHULUAN**

Belajar bagi individu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan karena memenuhi salah satu dari tiga naluri yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, yakni insting mempertahankan diri, mengembangkan diri, dan mempertahankan keturunan. Sedangkan prestasi merupakan salah satu ukuran keberhasilan sebuah pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi atau ujian. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila nilai

hasil ujian tinggi atau meningkat. Pembelajaran akan dianggap gagal apabila nilai belajar siswa rendah atau tidak ada peningkatan (Afriani, 2018, Hermawan, 2017).

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kualitas pembelajarannya. Sebuah pembelajaran yang baik dimungkinkan akan memberikan peluang yang lebih besar untuk berprestasi dibandingkan dengan pembelajaran yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk menciptakan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan prestasi atau hasil pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa diberi lebih banyak kesempatan bekerja dalam pembelajaran. Dengan banyaknya kesempatan bagi siswa untuk beraktifitas, diharapkan akan lebih banyak pengalaman belajar yang didapatkan, sehingga hasil pembelajaran akan lebih membekas dalam konsep siswa (Abubakar, 2018, Andri, dkk, 2017).

Dalam usaha menciptakan pembelajaran yang aktif, perlu adanya upaya yang mampu merubah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya adalah dengan mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran untuk kemudian dimaksimalkan dalam pembelajaran (Gunawan, dkk, 2018, Ardila & Hartanto, 2017).

Dengan mempelajari faktor-faktor tersebut, seorang guru diharapkan mampu menentukan pembelajaran yang tepat. Pembelajarannya mampu memberi kemudahan dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Guru harus mampu memilih dan menentukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, baik dari segi pendekatan, materi, media, model, strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan. Dengan kesemuanya itu, guru diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktifitas belajar siswa (Hamid, 2017, Selasih, 2017).

Dari beberapa faktor yang tersebut, salah satu yang banyak memberikan pengaruh terhadap pembelajaran adalah pemilihan strategi atau cara menyampaikan materi pelajaran. Strategi atau cara tersebut dipilih agar dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan pemilihan tersebut, siswa bisa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berkembang sesuai dengan taraf perkembangannya. Dan pemilihan strategi lebih ditekankan pada afeksi siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran Agama berorientasi pada nilai-nilai luhur dari Allah SWT, dan harus diinternalisasikan ke dalam diri siswa. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat diabaikan. Hal ini berkenaan dengan dalil Al-Qur'an yang memerintahkan untuk mengajak dalam ajaran Islam dengan cara yang baik (Elihami & Syahid, 2018, Tang, 2018).

Seperti mata pelajaran Fiqih di SMP/MTs sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang pada Kurikulum Pendidikan Nasional menekankan pada pemberian pengalaman langsung terhadap siswa melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasarnya didasarkan pada pemberdayaan peserta didik (siswa) untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (Agustiningrum, 2018, Dedy Yoga, 2018).

Mata Pelajaran Fiqh, khususnya ditingkat SMP/MTs harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran Fiqih dalam materi tentang Thaharah. Siswa diberi kesempatan untuk menggali dan menyampaikan pengetahuannya sendiri dengan harapan agar mampu menerapkannya dalam kehidupan. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan dan ide-ide terhadap sebuah permasalahan yang didengar, dilihat maupun dirasakan. Tugas guru adalah memfasilitasi dan mengarahkan dengan memberikan koreksi maupun penguatan (Nugroho, 2018, Yunita, 2018).

SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mewujudkan generasi yang unggul prestasinya juga senantiasa berusaha untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dalam setiap pembelajarannya salah satunya adalah pembelajaran agama Islam. Dalam setiap pembelajaran PAI, siswa diharapkan dapat menguasai materi yang diberikan dengan harapan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatannya berinteraksi dan sikap menghargai serta toleransi dengan sesama maupun lingkungannya.

Peningkatan dan pengembangan pembelajaran senantiasa dilakukan, termasuk Mata Pelajaran Fiqh dalam materi Thaharah. Dengan usaha tersebut diharapkan prestasi atau hasil belajarnya meningkat. Namun, masih saja ada materi yang prestasi atau hasil belajarnya kurang memuaskan. Pada materi tertentu, banyak siswa yang tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal pembelajaran yang ditentukan sekolah.

Beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah khususnya pada Pelajaran Fiqh adalah: 1) daya serap siswa terhadap materi rendah, 2) siswa kurang aktif selama pembelajaran, 3) siswa jarang mempelajari kembali materi telah disampaikan, 4) kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, dan 5) kesalahan konsep antar materi. Berdasarkan pengamatan paneliti, keadaan tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas VIII-B SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi masih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan tanya jawab. Dengan pembelajaran seperti itu, siswa menjadi kurang aktif, bosan dan jarang mendapatkan pengalaman langsung serta menyenangkan yang membekas dalam ingatannya

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran aktif yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Peneliti mencoba menggunakan metode peta konsep. Peneliti memilih metode tersebut, karena metode tersebut sesuai dengan paham belajar aktif yang disampaikan oleh Melvin L. Siberman.

Metode peta konsep akan memberikan dorongan kepada siswa untuk berkeaktifitas dan fleksibel. Siswa dapat menyeleksi informasi yang perlu diterima dan menyimpannya dengan lebih jelas. Peta konsep membantu siswa untuk berpikir *outside the box*, sehingga pengetahuan siswa tidak terkekang oleh teks buku, tetapi sesuai dengan yang dipikirkan oleh siswa sendiri. Pengetahuan yang dihasilkan adalah berdasarkan hasil pemikiran siswa sendiri, sedangkan tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan. Siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah gagasan, mencatat apa yang telah dipelajari, atau merencanakan sesuatu yang baru. Siswa diminta menuliskan materi yang telah dipelajari dalam sebuah peta konsepnya. Dengan adanya peta konsep, siswa diharapkan lebih mudah untuk mengidentifikasi dengan jelas apa yang telah mereka pelajari (Aini, dkk, 2018, Isnaini, dkk, 2017, Yuniawati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penelliti beranggapan bahwa metode peta konsep dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII, sehingga peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode Peta Konsep Untuk Siswa Kelas VIII-B SMPN 01 Pelepat Muaro Bungo Tahun Pelajaran 2018/2019”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara nyata dan jelas peristiwa yang terjadi dalam kegiatan penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Tahapan penelitian dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang biasa dilalui dalam PTK, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber utama penelitian ini adalah data kualitatif. Data kuantitatif bersifat sebagai pendukung yang menunjukkan peningkatan hasil yang dihasilkan. 10 Data kualitatif yang menjadi sumber utama penelitian ini berupa deskripsi perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil post test masing-masing siklus yang digunakan untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah adanya tindakan.

Prosedur atau metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Metode observasi, wawancara, dan tes. Hasil belajar bisa dikatakan baik (meningkat) apabila siswa yang nilainya melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran, yaitu 65 mencapai syarat minimal ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data tersebut menjadi kategori data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang merupakan data yang bersifat kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa skor hasil test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum membuat perencanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test terhadap siswa. Pre test dilakukan untuk mengetahui prestasi atau kemampuan awal siswa serta proses pembelajaran yang biasa dilakukan dalam pelajaran Fiqh kelas VIII-B SMPN 01 Pelepat Muaro Bungo. Hasil pre test inilah yang kemudian digunakan peneliti sebagai bahan dasar/pedoman dalam membuat perencanaan penelitian. Pre test dilaksanakan oleh guru dengan metode konvensional seperti yang biasa dilakukan dalam pelajaran Fiqh. Materi yang dipelajari adalah tentang ketentuan thaharah. Pre test dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2018.

Pembelajaran siklus I direncanakan berlangsung selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 Agustus 2018 dan tanggal 20 Agustus 2018. Perencanaan siklus I dibuat berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan pre test. Hasil observasi dan analisis yang dilakukan pada saat pre test dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus I. Faktor-faktor pembelajaran maupun catatan yang dibuat pada saat pre test dijadikan bahan penyusunan perencanaan siklus I. Dengan hal tersebut, diharapkan kekurangan yang terjadi pada saat pre test tidak terulang pada saat pelaksanaan siklus I dan faktor-faktor pembelajaran yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Perencanaan siklus II merupakan perencanaan yang berisi koreksi dan inovasi terhadap pelaksanaan metode peta konsep pada siklus I. Perencanaan siklus II dibuat dengan dasar hasil observasi, refleksi dan analisis terhadap siklus I. Dalam siklus II dibuat beberapa perubahan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perencanaan siklus II diharapkan dapat memperkuat bukti peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan metode peta konsep. Siklus II direncanakan berlangsung selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal, 27 Agustus 2018 dan tanggal 3 September 2018.

Sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket Fiqh untuk Kelas VIII. Selain itu, juga beberapa buku pendukung lainnya, seperti lembar kerja siswa dan bacaan lain yang berhubungan dengan materi thaharah yang ada perpustakaan sekolah.

Bahan dan alat belajar yang digunakan adalah peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan peta konsep, seperti kertas karton, penggaris, spidol, lem, gunting dan lain sebagainya.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Peta konsep dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran yang dilakukan pada intinya adalah agar siswa mudah menyerap dan mengeluarkan informasi atau pengetahuan berupa materi yang diperoleh dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk mermbuat peta yang berisi informasi dalam otak menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

Pada awal pembelajaran siklus I, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Guru selanjutnya memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat. Guru kemudian menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan menggunakan metode peta konsep. Guru selanjutnya menjelaskan proses dan tatacara pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok. Guru kemudian membacakan pembagian kelompok yang telah disusun dan menyampaikan tujuan dibentuknya kelompok. Pengelompokkan dilakukan secara acak dengan kemampuan yang heterogen. Pengelompokkan ini dilakukan agar siswa saling membantu dalam pembelajaran. Kerjasama yang diharapkan adalah saling membantu dalam memahami proses pembelajaran serta materi pembelajaran. Guru juga menjelaskan tata cara pembuatan peta konsep.

Guru kemudian meminta siswa untuk membaca dan mempelajari materi pokok. Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh cara membuat peta konsep dan contoh cara menjelaskan peta konsep yang telah dibuat. Siswa diharap memperhatikan dan membuat beberapa pertanyaan atau catatan penting yang perlu diketahui. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang perlu diketahui dan belum dipahami berkaitan dengan peta konsep. Guru kemudian membagikan materi kelompok.

Guru selanjutnya meminta masing-masing kelompok untuk membuat peta konsep seperti yang telah dicontohkan sesuai dengan tema yang sudah dibagikan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membuat peta konsep masing-masing, walaupun dalam pelaksanaanya masih banyak siswa yang masih ngobrol sendiri dengan teman satu kelompok pada saat pembuatan peta konsep. kemudian Guru mendatangi siswa mengarahkan dan membimbing siswa membuat peta konsep dibantu oleh peneliti. Siswa diberi kesempatan membuat peta konsep selama beberapa menit.

Setelah waktu yang diberikan habis, guru meminta salah satu kelompok untuk menjelaskan isi peta konsep yang telah dibuat. Kelompok lain bertugas memperhatikan presentasi yang diberikan dan membuat pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami tetapi dalam pelaksanaan presentasi ini masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri dan masih kurang memperhatikan. Setelah presentasi selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pertanyaan materi yang belum dipahami. Setelah satu kelompok selesai, maka presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain. Pada saat akan habis pertemuan pertama siklus 1 guru memberikan sedikit pengertian dan ulasan dari pembelajaran yang dilakukan, guru menghimbau kepada seluruh siswa agar memperhatikan dan mengikuti kegiatan presentasi dengan baik agar materi dapat dimengerti.

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus 1, saat akan dimulai kelompok selanjutnya presentasi materi, guru memberikan himbauan kepada siswa agar menghargai teman yang melakukan presentasi didepan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan

guru juga menghimbau agar siswa juga mencatat point-point yang penting agar dapat mudah untuk belajar, saat pelaksanaan presentasi pertemuan ke dua ini siswa terlihat antusias walaupun masih ada yang masih bercanda tetapi dibanding dengan pertemuan pertama pertemuan ke dua lebih terlihat kondusif pembelajarannya.

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa bersama mengulas materi yang telah dipresentasikan. Pada akhir presentasi seluruh kelompok sebelum mengadakan post test, guru juga memberikan beberapa pertanyaan penguatan seputar materi yang dipelajari kepada siswa. Pertanyaan diberikan sebagai pemanasan dan pemantapan materi yang telah disampaikan sebelum mengerjakan post test.

Pada pembelajaran siklus II, pembelajaran masih menggunakan metode peta konsep. Akan tetapi, ada beberapa perubahan yang dilakukan. Perubahan dilakukan untuk membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif. Perubahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah proses pembuatan peta konsep. Pada siklus II, peta konsep dibuat dengan memasang tempelan-tempelan materi pada bagan peta konsep. Tempelan tersebut dipasang di peta konsep ketika salah satu perwakilan kelompok melakukan presentasi. Jadi, ketika presentasi, salah satu siswa yang menjelaskan, sedangkan siswa lain menempelkan materi yang sedang dijelaskan.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dan ke dua siklus 2 lebih terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari suasana kelas yang kondusif tidak banyak kegaduhan ataupun cerita sendiri dengan teman kelompok, dan terlihat siswa mencatat apa yang disampaikan presenter di depan. Dan saat setelah selesai presentasi guru sedikit memberikan ulasan dari yang dipresentasikan, dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, saat saah satu siswa menjawab yang lain memperhatikan dan setelah selesai kemudian guru memberikan siswa lain yang mau menambahkan dari jawaban sebelumnya, dengan melihat antusias siswa menanggapi pertanyaan maka pembelajaran menggunakan metode peta konsep dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan dari jawaban siswa juga sesuai dengan pertanyaan yang di berikan oleh guru dan dapat di kategorikan siswa dapat mudah memahami materi.

### **Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode Peta Konsep**

Pada kegiatan pembelajaran sebuah nilai merupakan hal yang pokok sekali, karena pengambilan nilai perlu dilakukan karena untuk mengetahui hasil dari pembelajar yang dilakukan, dan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran setelah menggunakan metode peta konsep. Yang mana nilai ini digunakan sebagai evaluasi dari penggunaan sebuah metode kadang hasil evaluasi ini adakalanya berupa peningkatan hasil belajar siswa atau mungkin juga penurunan hasil belajar.

Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menggunakan peta konsep. Hasil evaluasi yang dilakukan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya tindakan yang diberikan. Dalam penelitian ini, Secara umum, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Hasil tes tersebut yang digunakan sebagai indikator utama untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil tes yang digunakan sebagai data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar adalah hasil pre test, post test siklus I dan post test siklus II yang berupa tes terhadap kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Perkembangan hasil tes yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Pre test, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II Mata Pelajaran Fiqh Siklus II Kelas VIII-B**

No	Nama	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	AP	65	65	90
2	AY	45	45	80
3	ABA	40	40	80
4	AH	70	70	95
5	AM	95	95	100
6	DP	70	70	90
7	DF	75	75	90
8	FS	50	50	50
9	FF	80	80	90
10	FU	85	85	90
11	FR	70	70	85
12	HW	65	65	85
13	JRS	65	65	80
14	KDR	65	65	85
15	LNF	85	85	75
16	MAY	90	90	100
17	MKA	45	45	60
18	MRM	80	80	95
19	MZA	60	60	75
20	MD	70	70	80
21	NK	85	85	95
22	NQA	100	100	100
23	RM	80	80	90
24	RI	55	55	60
25	RTN	75	75	80
26	RIM	75	75	95
27	SF	70	70	100
28	TZ	85	85	85
29	VM	100	100	100

Secara terperinci, hasil tes di atas dapat diklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Rincian Nilai Pre test, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II Mata Pelajaran Fiqh Siklus II Kelas VIII-B**

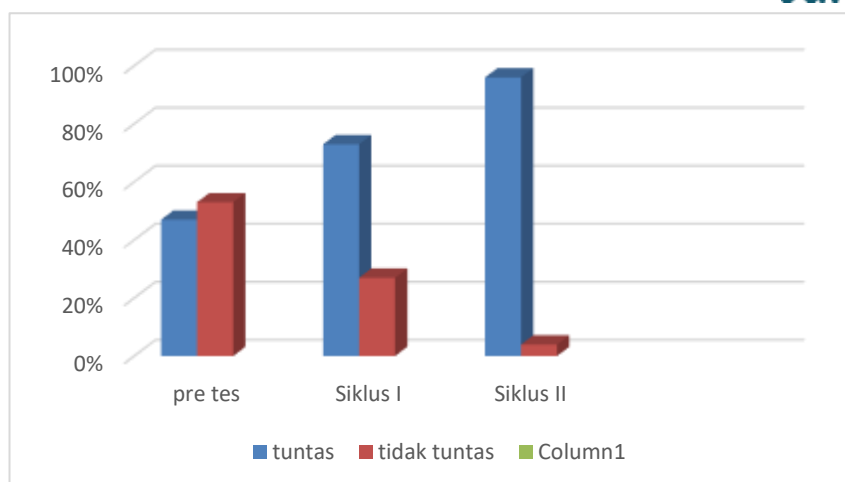
No	Keterangan	<i>Pre test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang tuntas	18	23	26
2	Siswa yang tidak tuntas	11	6	3
3	Siswa yang abstain	0	0	0
4	Nilai tertinggi	85	100	100
5	Nilai terendah	40	40	50
6	Rata-rata kelas	64,4	72,2	85,5
7	Prosentase Ketuntasan	62 %	79 %	89,6 %

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil pembelajaran yang terjadi dalam pembelajaran. Rata-rata kelas meningkat pada siklus I, dapat dilihat dari data tabel di atas menunjukkan bahwa saat pelaksanaan siklus I yang dilakukan mengalami peningkatan dapat dilihat dari nilai yang di peroleh oleh siswa. Peningkatan itu dapat dilihat dari pre test, memang nilai yang dicapai masih banyak sekali yang belum memenuhi KKM, nilai terendah saat dilakukan pre test adalah 40 dan nilai tertinggi 85, kemudian setelah dilakukan pre test dan dari nilai yang diperoleh dijadikan landasan untuk menguji efektifitas dari penggunaan metode peta konsep, saat pelaksanaan siklus I pembelajaran berjalan dengan lancar dan saat dilakukan post test memang menunjukkan hal yang positif karena nilai yang diperoleh siswa banyak yang mencapai KKM terlihat dari siswa yang tuntas yaitu mencapai 23 siswa dan saat sebelum dilaksanakan menggunakan metode peta konsep memang siswa yang tidak tuntas mencapai 11 siswa, kemudian setelah diterapkan menggunakan metode ini mengalami peningkatan dengan banyak siswa yang mencapai KKM dan prosentase peningkatan rata-rata kelas ketika pre test adalah 64,4 meningkat menjadi 72,2 pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran masih menggunakan metode peta konsep dan saat pembelajaran yang berlangsung sangat kondusif dibanding dengan siklus I, mungkin siswa mulai dapat menerima dan menganggap metode ini menyenangkan karena didalam pengaplikasiannya metode ini memadukan dengan gambar dan warna jadi tidak membuat siswa menjadi bosan, dan tujuan dari pembelajaran adalah membuat dari yang belum paham menjadi paham, dan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa diberi lebih banyak kesempatan bekerja dalam pembelajaran. Dengan banyaknya kesempatan bagi siswa untuk beraktifitas, diharapkan akan lebih banyak pengalaman belajar yang didapatkan, sehingga hasil pembelajaran akan lebih membekas dalam konsep siswa. Pada siklus II saat dilakukan post test juga mengalami peningkatan hasil belajar yaitu terlihat dari nilai yang mencapai KKM adalah 26 siswa dan pada siklus ini mengalami peningkatan 3 siswa yang meningkat. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari 62 % pada saat pre test menjadi 79 % pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 89,6%.

Dalam bentuk grafik dalam dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu:





**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

## KESIMPULAN

Implementasi atau penerapan model pembelajaran Peta Konsep yang telah diterapkan di kelas VIII-B SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Fiqih sangatlah tepat guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan metode Peta Konsep ada perubahan tersendiri sehingga siswa bisa aktif yang awalnya pasif menjadi aktif dan kreatif. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang aktif selalu bertambah dari setiap pertemuan selain itu juga dibuktikan dari peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam membuat Peta konsep.

Hasil dari penggunaan metode Peta Konsep dalam Pelajaran Fiqih Kelas VIII-B SMP Negeri 01 Pelepat Muaro Bungo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan hal yang positif. Dari data-data hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kreatifitas siswa. Hal ini terlihat dari hasil akhir dari pembelajaran menggunakan metode Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B terlihat dari nilai yang selalu baik dan meningkat tiap Siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2018). Koordinasi guru pai dan pengawas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada smp di papua barat. *EDUCANDUM*, 4(1), 155-171.
- Agustiningrum, S. (2018). Pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Pikiran Siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Aini, W., Muharrami, L. K., & Hadi, W. P. (2018). Perbandingan Strategi Belajar Peta Pikiran Dengan Strategi Belajar Peta Pikiran Terhadap Pemahaman Pikiran Siswa. *Natural Science Education Research*, 1(2), 107-121.
- Andri, R. M., & SP, M. P. (2017). Peran dan fungsi teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1).
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts iskandar muda batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).

- Dedy Yoga, P. (2018). Persepsi Masyarakat dan Peran Ulama dalam Pengembangan Kesadaran tentang Fiqih Mawaris (Studi Kasus di Desa Sidomulyo Pule Trenggalek) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hermawan, A. (2017). Pikiran belajar dan pembelajaran menurut al-ghazali. *Qathrunâ*, 1(01), 84-98.
- Isnaini, M., Syarifah, S., & Apriyansah, A. (2017). PENGARUH METODE PETA PIKIRAN (Menggunakan Macromedia Flash) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(1), 55-60.
- Nugroho, Y. A. (2018). Pemanfaatan Dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15-28.
- Selasih, N. N. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 13-22.
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717-740.
- Yuniawati, R. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Peta Pikiran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 11(2), 253-266.
- Yunita Sari, D. (2018). PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI MTS PANCASILA BENGKULU (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).